

STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION) DALAM KELAS BAHASA ARAB UNTUK BERBAGAI TINGKAT KEMAMPUAN

Isro'atul Choliliyah¹, Azimah², Moch. Wahib Dariyadi³

Universitas Negeri Malang

[1isroatul.choliliyah.2402318@students.um.ac.id](mailto:isroatul.choliliyah.2402318@students.um.ac.id), [2azimah.2402318@students.um.ac.id](mailto:azimah.2402318@students.um.ac.id),

[3wahib.fs@um.ac.id](mailto:wahib.fs@um.ac.id)

Diterima: 16 Desember 2024 - Direvisi: 28 Agustus 2025

Disetujui: 31 Agustus 2025

ABSTRAK

Keragaman individu antar siswa memunculkan fenomena tidak meratanya pemahaman siswa. Hal ini tidak bisa terindahkan dalam mata pembelajaran Bahasa Arab. Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan diferensiasi untuk mengatasi keragaman individu siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat pendekatan ini baru diperkenalkan pada dua tahun terakhir, banyak guru yang masih bingung dalam mengaplikasikan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Bahasa Arab, serta implikasinya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai *human instrument* dan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, untuk merumuskan strategi pembelajaran diferensiasi dalam kelas Bahasa Arab pada berbagai tingkat kemampuan berdasarkan literatur yang relevan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Arab memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi. Dalam topik *jumlah ismiyah*, diferensiasi produk dapat berupa diagram untuk siswa visual, rekaman penjelasan struktur kalimat untuk siswa auditori, dan *roleplay* percakapan untuk siswa kinestetik, yang tidak hanya memperkuat pemahaman *muftada* dan *khobar*, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Arab secara aplikatif dan menyenangkan.

Kata kunci: Bahasa Arab, Diferensiasi, Pembelajaran, Strategi

ABSTRACT

Individual diversity among students raises the phenomenon of uneven student understanding. This cannot be ignored in Arabic language learning. The Merdeka Curriculum introduces a differentiation approach to overcome students' individual diversity in the learning process. Given that this approach has only been introduced in the last two years, many teachers are still confused in applying the differentiation approach in learning, especially in Arabic language learning. This study aims to find out the differentiation learning strategy in Arabic language learning, as well as its implications. This study employs a descriptive qualitative design, with the researcher serving as the human instrument and data collected through literature review, to formulate differentiated learning strategies in Arabic language classes at various proficiency levels based on relevant literature. The findings reveal that differentiated instruction in Arabic enables teachers to adjust the content, process, and product of learning according to students' abilities, learning styles, and interests, thereby creating an inclusive and motivating learning environment. In the topic of jumlah ismiyah, product differentiation may take the form of diagrams for visual learners, recorded explanations of sentence structures for auditory learners, and conversational role-plays for kinesthetic learners, which not only strengthen the understanding of muftada and khabar but also enhance Arabic communication skills in an applied and enjoyable way.

Key words: Arabic Language, Differentiation, Learning, Strategy

مستخلص

يظهر تفاوت الأفراد بين الطلاب ظاهرة عدم تساوي فهمهم، ولا يمكن تجاهل هذا الأمر في مادة اللغة العربية. يقدم منهج "كوريكولوم ميرديكا" (Kurikulum Merdeka) "مقاربة التمايز لمعالجة تنوع الطلاب في عملية التعلم. ونظراً لأن هذه المقاربة قُدمت خلال العامين الأخيرين فقط، لا يزال العديد من المعلمين مرتبكين في تطبيقها في تدريس اللغة العربية. يهدف البحث إلى التعرف على استراتيجيات التعلم التمايزي في تعليم اللغة العربية وأثارها. يستخدم البحث منهجاً وصفيّاً نوعياً، حيث يكون الباحث أداة بشرية لجمع البيانات من خلال دراسة المراجع، لوضع استراتيجيات التعلم التمايزي في صفوف اللغة العربية وفق مستويات قدرات الطلاب المختلفة بناءً على الأدبيات ذات الصلة. أظهرت نتائج البحث أن استراتيجيات التعلم التمايزي في اللغة العربية تتيح للمعلم تعديل المحتوى والعملية والمنتجات التعليمية وفق قدرات الطلاب وأنماط تعلمهم واهتماماتهم، مما يخلق بيئة تعليمية شاملة ومحفزة. في موضوع "عدد الاسم"، يمكن أن يظهر تمايز المنتجات في المخططات للطلاب البصريين، وتسجيلات شرح بنية الجملة للطلاب السمعيين، وتمثيل الأدوار في المحادثة للطلاب الحركيين، مما يعزز فهم المبتدأ والخبر ويطور مهارات التواصل باللغة العربية بطريقة تطبيقية وممتعة.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، التعلم، التمايز، اللغة العربية.

PENDAHULUAN

Profil pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dengan tujuan menciptakan bangsa Indonesia yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan kepribadian. Profil tersebut menegaskan bahwa setiap individu siswa berhak mendapatkan layanan Pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 (Wahyuningtyas et al.:2023). Hal ini menjadi landasan penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mewujudkan layanan pendidikan yang adil dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting sebagai bahasa asing yang dipelajari di banyak institusi pendidikan, baik di sekolah umum, madrasah, maupun pondok pesantren. Pembelajaran bahasa Arab berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Namun, di dalam kelas bahasa Arab, guru sering dihadapkan pada tantangan keberagaman kemampuan siswa. Tingkat penguasaan bahasa Arab yang bervariasi ini muncul karena perbedaan latar belakang, tingkat pemahaman, motivasi belajar, hingga akses yang berbeda terhadap sumber belajar. Situasi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa secara efektif.

Perbedaan kemampuan siswa dalam kelas bahasa Arab kerap kali membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, sementara siswa lainnya merasa bahwa materi yang disampaikan terlalu mudah. Dalam kondisi ini, penggunaan metode pengajaran yang seragam justru akan menghambat proses pembelajaran bagi sebagian besar siswa. Siswa dengan kemampuan rendah mungkin merasa tertinggal dan kehilangan motivasi, sedangkan siswa yang lebih mampu dapat merasa bosan dan tidak tertantang. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif dan dapat menjawab kebutuhan masing-masing siswa sesuai tingkat kemampuan mereka.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam konteks ini adalah strategi pembelajaran diferensiasi atau *Differentiated Instruction* (DI). Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang berfokus pada penyesuaian metode, materi, serta evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi ini, guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara lebih efektif, baik bagi siswa dengan kemampuan tinggi maupun yang masih dalam tahap pemula.

Pembelajaran diferensiasi menekankan bahwa siswa memiliki keunikan masing-masing, sehingga mereka membutuhkan variasi dalam cara menerima informasi, berinteraksi dengan materi, dan menunjukkan pemahaman mereka. Pembelajaran diferensiasi mengakomodasi perbedaan ini melalui penyesuaian dalam tiga aspek utama: konten (materi yang diajarkan), proses (cara siswa belajar), dan produk (hasil akhir atau evaluasi dari proses pembelajaran). Dalam kelas bahasa Arab, strategi diferensiasi dapat diterapkan dengan memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa masing-masing siswa, menggunakan media dan metode yang beragam, dan memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk yang berbeda-beda.

Di kelas bahasa Arab, implementasi strategi ini dapat mencakup beberapa penyesuaian, misalnya melalui pengelompokan siswa berdasarkan level penguasaan bahasa, penggunaan bahan ajar yang bervariasi dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks, dan memberikan berbagai pilihan evaluasi yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang sesuai. Penggunaan strategi diferensiasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimalnya, serta membangun suasana belajar yang inklusif dan memberdayakan.

Selain itu, strategi diferensiasi juga mengajarkan kepada siswa pentingnya saling menghargai perbedaan kemampuan dan gaya belajar antarindividu. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang bukan hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional, serta mendorong tumbuhnya *growth mindset* pada setiap siswa.

Walaupun pembelajaran diferensiasi menawarkan potensi manfaat yang signifikan, penerapannya tidaklah mudah dan menuntut keterampilan serta dedikasi tinggi dari para guru. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, merancang rencana pembelajaran yang fleksibel, dan melaksanakan berbagai metode penilaian yang sesuai. Selain itu, ketersediaan waktu, bahan ajar yang variatif, dan dukungan sekolah juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi strategi ini. Namun, dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, strategi pembelajaran diferensiasi dalam kelas bahasa Arab diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, setiap siswa diharapkan dapat mencapai perkembangan bahasa Arab sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing, serta memperoleh pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran diferensiasi dalam kelas Bahasa Arab dengan berbagai tingkat kemampuan? Bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi dalam kelas Bahasa Arab dengan berbagai tingkat kemampuan? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran diferensiasi dalam mata Pelajaran Bahasa Arab dengan berbagai tingkat kemampuan, serta implikasi pembelajaran diferensiasi Bahasa Arab dengan berbagai tingkat kemampuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti, dalam hal ini strategi pembelajaran diferensiasi (*differentiated instruction*) dalam kelas Bahasa Arab untuk berbagai Tingkat kemampuan. Yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau disebut *human instrument*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi studi pustaka. Peneliti mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi, implementasi pembelajaran diferensiasi dalam kelas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti merumuskan implementasi atau strategi pembelajaran diferensiasi dalam kelas Bahasa Arab dengan berbagai kemampuan,

berpijak pada sumber data yang telah ditemukan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan; pada tahap penyajian data, peneliti mengorganisasi informasi tersebut secara sistematis; sedangkan pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyusun interpretasi dan sintesis untuk menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian strategi pembelajaran diferensiasi atau *differentiated instruction* dalam kelas Bahasa Arab untuk berbagai tingkat kemampuan ini, peneliti berpijak pada dua teori, yakni pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran Bahasa Arab, yang akan diuraikan pada sub-bab berikut ini.

1. Pembelajaran Diferensiasi

Differentiated Instruction merupakan suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa; yang pertama kali dicetuskan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 (Murtadho: 2023). Ma'wa dkk. (2023) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi ialah proses pembelajaran yang memperhatikan setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara individu, dengan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dalam prosesnya didesain sedemikian rupa agar setiap peserta didik terpenuhi kebutuhan belajarnya.

Landasan filosofis pembelajaran diferensiasi mengacu pada filosofi John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis kelompok menekankan pada progresivisme dan konstruktivisme, yang mana pembelajaran berfokus pada individu siswa yang secara aktif mengonstruksi atau membangun pengetahuan melalui penerapan proses demokrasi dalam pembelajaran (Wahyuningtyas et al.:2023). Selain landasan filosofis John Dewey, dalam praktiknya di Indonesia didasarkan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yakni, proses pembelajaran tidak bisa dipukul sama rata, perbedaan kemampuan, bakat atau keahlian harus difasilitasi dengan bijak (Murtadho: 2023). Melalui pemikiran Ki Hajar Dewantara inilah implementasi pembelajaran diferensiasi diterapkan dalam Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 (Khuroidah: 2022). Penerapan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan karakteristik pribadinya.

Tomlinson menyatakan ada empat karakteristik utama dalam pembelajaran berdiferensiasi (Bayumi et al.: 2021), yaitu: (1) pembelajaran merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan; (2) penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik dipadukan ke dalam kurikulum; (3) digunakannya pengelompokan secara fleksibel dan konsisten; dan (4) peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru. Melalui karakteristik utama tersebut, dapat diuraikan menjadi lima ciri-ciri pembelajaran diferensiasi (Ambarita & Simanullang: 2023), yakni: lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat

penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas yang efektif.

Berpijak pada teori Tomlinson bahwa pembelajaran diferensiasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, maka dapat diuraikan beberapa tujuan pembelajaran diferensiasi sebagai berikut (Ambarita & Simanullang: 2023).

- a. Membantu memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa. Dalam pembelajaran diferensiasi proses pembelajaran akan didesain menyesuaikan kebutuhan belajar siswa sehingga harapannya seluruh siswa mendapat pembelajaran dan terpenuhi kebutuhan belajarnya.
- b. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, akan membuat siswa merasa nyaman dan terpacu semangatnya untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa. Sikap menghargai yang ditunjukkan oleh guru terhadap karakteristik kemampuan peserta didik tentu akan menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang memuat elemen diferensiasi konten, proses, dan produk mendorong siswa membangun pengetahuannya secara mandiri dengan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- e. Meningkatkan kepuasan guru. Pembelajaran diferensiasi seringkali disebut sebagai pembelajaran yang humanis, artinya pembelajaran yang memanusiakan manusia. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran diferensiasi untuk memerdekakan siswa. Untuk mencapai hal tersebut guru ditantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya agar kreatif. Dengan demikian, akan muncul kepuasan dalam diri seorang guru ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya.

Pembelajaran diferensiasi menjadi wajah baru dalam model pembelajaran di Indonesia yang menekankan prinsip humanisme dan konstruktivisme. Memerdekakan siswa dalam proses pembelajaran untuk memilih cara memperoleh pengetahuan dan gaya belajar sesuai dengan individu siswa masing-masing.

2. Pembelajaran Diferensiasi Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing seperti pada umumnya. Bahasa Arab adalah salah satu dari enam bahasa resmi PBB dan memiliki peran penting dalam kehidupan budaya, sosial, dan politik di dunia Arab dan dunia Islam secara umum (Yasin, et al.: 2024). Bahasa Arab sangat berbeda dengan Bahasa lainnya dalam hal struktur Bahasa dan pelafalannya (Adi & Anwar: 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat empat kemahiran berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar, yaitu kemahiran menyimak (*istima'*), kemahiran berbicara (*kalam*), kemahiran membaca (*qira'ah*), dan kemahiran menulis (*kitabah*) (Musthofa: 2017). Penerapan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan peserta

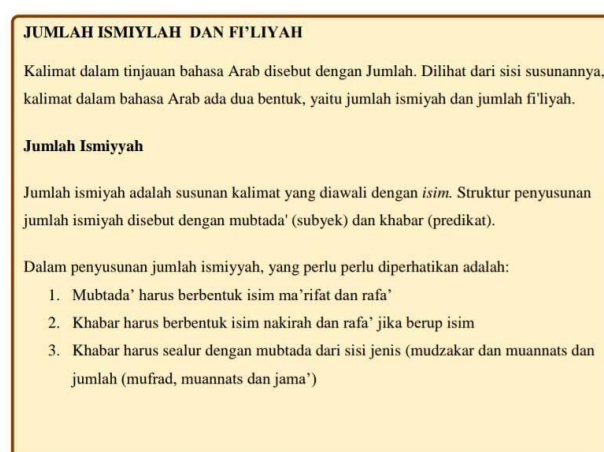
didik. Misalnya, pada keterampilan menyimak, guru dapat menyediakan variasi tingkat kesulitan teks audio, sedangkan pada keterampilan berbicara, siswa diberi pilihan topik yang sesuai dengan minat mereka. Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal, sekaligus mengakomodasi perbedaan gaya belajar, latar belakang pengetahuan, dan kecepatan menguasai bahasa Arab.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih nyaman serta selaras dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri secara lebih optimal (Rahman et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga komponen utama, yaitu konten, proses, dan produk (Ambarita & Simanullang, 2023). Konten merujuk pada penyesuaian materi pembelajaran sesuai tingkat kesiapan dan minat siswa. Proses berkaitan dengan variasi metode dan aktivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, produk mengacu pada bentuk hasil belajar yang dihasilkan siswa sebagai bukti pencapaian kompetensi. Ketiga komponen ini saling melengkapi dan dapat dipadukan dengan berbagai strategi yang dirancang untuk mengakomodasi keragaman peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab yang memiliki karakteristik khusus dalam struktur dan pelafalannya.

a. Diferensiasi Konten

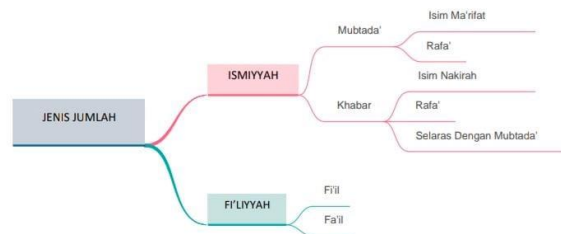
Konten berhubungan dengan materi yang akan dipelajari siswa, yang mana dalam hal ini guru akan mendesain konten pembelajaran dengan berbagai model untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Murtadho, 2023). Diferensiasi konten pembelajaran Bahasa Arab dapat didesain dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti file pdf, PPT, atau berupa video pembelajaran yang diambil dari platform youtube.

Misalnya dalam pembelajaran gramatikal Bahasa Arab tentang *jumlah ismiyah*, guru bisa mendesain materi pembelajaran dalam tiga bentuk. Pertama, konten materi *jumlah ismiyah* disajikan dalam buku teks siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan gaya belajar visual.



Buku teks

Kedua, model konten materi gramatikal *jumlah ismiyah* disajikan dalam bentuk peta konsep untuk memudahkan ilustrasi materi bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.



Peta konsep

Ketiga, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan gaya belajar audiovisual, guru dapat menyajikan materi melalui video audiovisual youtube <https://youtu.be/yFnn3qcDjAs?si=Afa3fKlk6n7BLyXM>.



Video audiovisual youtube

Dengan variasi penyajian materi tersebut, setiap siswa dapat mengakses dan memahami konsep jumlah ismiyah sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuannya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi konsep gramatikal secara lebih efektif. Selain itu, guru dapat mengembangkan aktivitas tindak lanjut, seperti latihan tertulis untuk menguatkan pemahaman siswa visual, permainan kartu gramatikal untuk siswa kinestetik, dan diskusi interaktif berbasis tayangan video untuk siswa audiovisual. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, personal, dan inklusif bagi seluruh peserta didik dalam kelas Bahasa Arab.

b. Diferensiasi Proses

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi diaplikasikan dalam tiga tahap, yakni diawali dengan guru menyiapkan konten materi yang bervariasi dengan topik pembelajaran yang sama. Kemudian, tahap penerapan pembelajaran diferensiasi selanjutnya adalah siswa menjalani proses pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan minat mereka. Diferensiasi proses merupakan aktivitas siswa dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari (Murtadho, 2023). Murtadho lebih lanjut menjelaskan cara dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi proses, yaitu:

- 1) Menggunakan kegiatan berjenjang
- 2) Meyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat
- 3) Membuat agenda individual untuk siswa (daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang siswa dapat ambil untuk menyelesaikan tugas
- 4) Mengembangkan kegiatan bervariasi

Kaitannya dalam pembelajaran gramatikal Bahasa Arab topik *jumlah ismiyah*, diferensiasi proses dapat dilaksanakan dengan variasi berikut, yaitu: siswa dengan konten materi pembelajaran berupa buku teks, membangun pengetahuannya melalui proses membaca buku teks. Sedangkan diferensiasi proses siswa dengan gaya belajar audiovisual, siswa membangun pengetahuan mereka tentang topik gramatikal bahasa Arab *jumlah ismiyah* melalui proses melihat dan mendengar materi dari tontonan youtube pada link <https://youtu.be/yFnn3qcDjAs?si=Afa3fKlk6n7BLyXM>. Kemudian, siswa yang belajar dengan gaya kinestetik memahami materi gramatikal *jumlah ismiyah* melalui asosiasi fungsi kata dalam kalimat pada konten materi bentuk peta konsep.

Dengan penerapan variasi proses tersebut, setiap siswa dapat memahami konsep *jumlah ismiyah* sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga materi tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Misalnya, siswa visual dapat mengidentifikasi struktur *jumlah ismiyah* melalui teks dan contoh tertulis, siswa audiovisual dapat menangkap pola dan pelafalan dengan lebih baik melalui tayangan video, sedangkan siswa kinestetik dapat mempraktikkan penyusunan *jumlah ismiyah* dengan mengatur kartu kata atau peta konsep. Dengan cara ini, pembelajaran gramatikal bahasa Arab menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik.

c. Diferensiasi Produk

Strategi pembelajaran diferensiasi yang terakhir adalah diferensiasi produk. Artinya para siswa akan mendemostrasikan atau mengaplikasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami dengan menghasilkan produk yang memberikan tantangan dan keragaman atau variasi, serta memberikan siswa pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan (Murtadho, 2023). Dalam konteks pembelajaran *jumlah ismiyah*, diferensiasi produk dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk hasil karya, seperti penulisan kalimat dan ungkapan sederhana, pembuatan poster berisi struktur *jumlah ismiyah*, atau presentasi lisan yang menjelaskan penggunaan *jumlah ismiyah* dalam percakapan sehari-hari.

Pada praktisnya, pembelajaran diferensiasi produk pembelajaran gramatikal Bahasa Arab topik *jumlah ismiyah* dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- 1) Untuk Siswa Visual (Gaya Belajar Visual): Siswa diminta untuk membuat diagram atau gambar yang menggambarkan kalimat jumlah ismiyah yang telah mereka buat. Misalnya, gambar sebuah buku dan label dengan kalimat الكتاب جديد.
- 2) Untuk Siswa Auditori (Gaya Belajar Auditori): Siswa diminta untuk merekam suara mereka saat mengucapkan kalimat jumlah ismiyah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan menjelaskan bagian-bagian kalimat tersebut, mana yang berkedudukan menjadi muqtada dan khabar. Contoh المدرسة جميلة : muqtada dan جميلة : khabar
- 3) Untuk Siswa Kinestetik (Gaya Belajar Kinestetik): Tidak jauh berbeda dengan gaya belajar auditori. Siswa diminta untuk berpasangan dan melakukan roleplay (permainan peran) menggunakan kalimat jumlah ismiyah dalam percakapan. Misalnya, satu siswa menjadi subjek (muqtada) dan yang lain menjadi predikat (khabar) secara berpasangan dalam menyebutkan jumlah ismiyah seputar situasi sehari-hari. Contoh البيت نظيف . البيت

khavar

- 3) Untuk Siswa Kinestetik (Gaya Belajar Kinestetik): Tidak jauh berbeda dengan gaya belajar auditori. Siswa diminta untuk berpasangan dan melakukan roleplay (permainan peran) menggunakan kalimat jumlah ismiyah dalam percakapan. Misalnya, satu siswa menjadi subjek (mubtada) dan yang lain menjadi predikat (khabar) secara berpasangan dalam menyebutkan jumlah ismiyah seputar situasi sehari-hari. Contoh البيت . البيت نظيف

diucapkan oleh Muhammad kemudian نطق diucapkan oleh Aminah.

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang memuat elemen diferensiasi konten, proses, dan produk mendorong siswa membangun pengetahuannya secara mandiri dengan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Penerapan diferensiasi produk seperti ilustrasi di atas memungkinkan setiap siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap *jumlah ismiyah* melalui media dan aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Siswa visual dapat menyalurkan kreativitasnya melalui representasi grafis, siswa auditori mengasah keterampilan berbicara dan mendengar sambil memperdalam pemahaman struktur kalimat, sedangkan siswa kinestetik belajar secara aktif melalui interaksi dan peran langsung dalam percakapan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep *mubtada* dan *khavar*, tetapi juga menumbuhkan keterampilan komunikasi bahasa Arab yang aplikatif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga pembelajaran gramatikal menjadi lebih hidup dan bermakna.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi berdasarkan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa. Dengan diferensiasi konten, guru menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, seperti teks yang lebih kompleks untuk siswa unggul dan materi dasar untuk siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Diferensiasi proses diterapkan melalui berbagai metode, seperti diskusi, simulasi, atau media interaktif, yang memungkinkan siswa belajar sesuai kebutuhan dan kecepatan mereka. Sementara itu, diferensiasi produk

memberi siswa kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek, presentasi, atau tes tertulis.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, dan meningkatkan hasil belajar. Dengan memberikan tantangan bagi siswa yang lebih unggul dan dukungan untuk siswa yang membutuhkan, strategi ini memastikan setiap individu merasa dihargai. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Diferensiasi produk dalam pembelajaran *jumlah ismiyah* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui bentuk hasil belajar yang bervariasi sesuai gaya belajar masing-masing, seperti diagram untuk siswa visual, rekaman audio penjelasan struktur kalimat untuk siswa auditori, dan *roleplay* percakapan untuk siswa kinestetik. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi perbedaan cara belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep *mubtada* dan *khavar* serta mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Arab yang lebih aplikatif, kolaboratif, dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, J. & Simanullang, P. S. (2023). *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Bayumi et al. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khuroidah, L. A. (2022). The Transformation of Arabic Learning Language Majors in High School. *Studi Arab*, 13(2), 1-13.
- Ma'wa, A., Abdurrahman, A., Najwa, D. Q. N., & Karim, S. M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172-188.
- Murtadho, M. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 97-133.
- Musthofa, Syaiful. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahman, R. A., Abdullah, Z., Rosyadi, A. S., Ummah, K. R., & Muna, W. L. C. (2024). Simplifikasi Project-Based Learning (PjBL) Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al-Madina Wonosobo. *El-Syaker: Samarinda International Journal of Language Studies*, 1(2), 67-78.
- Wahyuningtyas, D. P. et al. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Yasin, A., Thoyib, M. L., Najib, A. F. R. A., & Ibadillah, F. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Dasar. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1517-1530.